

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan rekomendasi akan diuraikan pada bab ini, yang disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian tentang Penerapan Hasil Belajar “Mewarna pada Kain dan Serat” dalam Praktikum Pewarnaan Batik Peserta Didik SMK Negeri 14 Bandung.

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini dibuat berdasarkan pada tujuan penelitian, hasil pengolahan data, dan pembahasan hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Penerapan Hasil Belajar “Mewarna pada Kain dan Serat” dalam Praktikum Pewarnaan Batik Berdasarkan Kompetensi Dasar Bahan Dasar Tekstil

Penerapan hasil belajar “Mewarna pada Kain dan Serat” dalam praktikum pewarnaan batik berdasarkan kompetensi dasar “Bahan Dasar Tekstil”, menunjukkan pada umumnya sebagian besar peserta didik menguasai kompetensi dasar “Bahan Dasar Tekstil”. Kompetensi tersebut ditunjukkan dengan penguasaan peserta didik dalam mengetahui penerapan pengetahuan sifat serat tekstil, jenis-jenis serat untuk menentukan zat warna yang tepat untuk jenis serat dari kain yang akan diwarnai dalam praktikum pewarnaan batik. Sebagian besar peserta didik memilih menerapkan kain dari serat kapas sebagai bahan untuk batik, selain memilih kapas sebagian besar peserta didik juga memilih menerapkan kain dari serat sutera dalam praktikum pewarnaan batik, dan lebih dari setengahnya peserta didik memilih kain mori sebagai bahan batik.

2. Penerapan Hasil Belajar “Mewarna pada Kain dan Serat” dalam Praktikum Pewarnaan Batik Berdasarkan Kompetensi Dasar Mewarna Kain dan Serat dengan Zat Warna Alam

Penerapan hasil belajar “Mewarna pada Kain dan Serat” dalam praktikum pewarnaan batik berdasarkan kompetensi dasar “Mewarna Kain dan Serat dengan Zat Warna Alam”, menunjukkan pada umumnya lebih dari setengahnya peserta didik menguasai kompetensi dasar “Mewarna Kain dan Serat dengan Zat Warna Alam”. Kompetensi tersebut ditunjukkan dengan penguasaan peserta didik dalam mengetahui penerapan mengenai zat warna alam, tumbuhan penghasil zat warna alam, proses pewarnaan dengan zat warna alam, dan warna-warna yang dihasilkan zat warna alam. Lebih dari setengahnya peserta didik menerapkan pengetahuan tersebut untuk memperoleh zat warna alam dari daun tumbuhan dan menerapkan pengetahuan tersebut untuk membuat larutan zat warna dari daun jambu yang menghasilkan warna *khaki*. Lebih dari setengahnya peserta didik menerapkan pengetahuan tersebut untuk membuat larutan zat warna dari kulit kayu pohon mahoni yang menghasilkan warna merah muda dan dapat menerapkan pembuatan larutan zat warna alam soga untuk menghasilkan warna coklat. Lebih dari setengahnya peserta didik dapat menerapkan tahapan pewarnaan dengan zat warna alam, menerapkan penggunaan jeruk nipis, cuka, tawas, gula jawa, gula batu, air kapur, tunjung (FeSO_4) sebagai zat pembantu untuk fiksasi pada pewarnaan dan dapat menerapkan pencelupan dengan perendaman selama sehari-hari atau berminggu-minggu dengan larutan indigofera dalam praktikum pewarnaan batik. Lebih dari setengahnya peserta didik juga dapat menerapkan cara memperoleh warna merah dari wilayah Pekalongan, menerapkan cara memperoleh warna kuning dari wilayah Jawa, dapat menerapkan cara memperoleh warna hijau dari wilayah Pekalongan dan dapat menerapkan cara memperoleh warna hitam dari wilayah Solo dalam praktikum pewarnaan batik.

3. Penerapan Hasil Belajar “Mewarna pada Kain dan Serat” dalam Praktikum Pewarnaan Batik Berdasarkan Kompetensi Dasar Mewarna Kain dan Serat dengan Zat Warna Sintetis

Penerapan hasil belajar “Mewarna pada Kain dan Serat” dalam praktikum pewarnaan batik berdasarkan kompetensi dasar “Mewarna Kain dan Serat dengan Zat Warna Sintetis”, menunjukkan pada umumnya sebagian besar peserta didik

Penerapan Hasil Belajar “Mewarna Pada Kain Dan Serat” Dalam Praktikum Pewarnaan Batik

menguasai kompetensi dasar “Mewarna Kain dan Serat dengan Zat Warna Sintetis”. Kompetensi tersebut ditunjukkan dengan penguasaan peserta didik dalam mengetahui penerapan mengenai zat warna sintetis, jenis-jenis zat warna sintetis, dan proses pewarnaan dengan zat warna sintetis. Peserta didik menerapkan penggunaan zat warna naftol dan garam diazonium sebagai komponen pembangkit warna dan terampil menerapkan penggunaan zat warna naftol dengan teknik pencelupan dalam praktikum pewarnaan batik. Sebagian besar peserta didik lainnya terampil menerapkan proses melarutkan zat warna naftol dan kostik soda dengan air panas dalam praktikum pewarnaan batik dan menerapkan penggunaan HCl (Asam klorida) untuk fiksasi zat warna indigosol dalam praktikum pewarnaan batik.

4. Penerapan Hasil Belajar “Mewarna pada Kain dan Serat” dalam Praktikum Pewarnaan Batik Berdasarkan Kompetensi Dasar Teknik-Teknik Pewarnaan pada Kain dan Serat

Penerapan hasil belajar “Mewarna pada Kain dan Serat” dalam praktikum pewarnaan batik berdasarkan kompetensi dasar “Teknik-Teknik Pewarnaan pada Kain dan Serat” menunjukkan pada umumnya lebih dari setengahnya peserta didik menguasai kompetensi dasar “Teknik-Teknik Pewarnaan pada Kain dan Serat”. Kompetensi tersebut ditunjukkan dengan penguasaan peserta didik dalam mengetahui penerapan teknik pencelupan dan proses pencelupan. Sebagian besar peserta didik menerapkan teknik *dyeing* (pencelupan) dalam praktikum pewarnaan batik dan menerapkan teknik pencelupan dengan menggunakan tiga komponen bahan utama yaitu zat warna, air, dan obat bantu untuk fiksasi dalam praktikum pewarnaan batik.

B. Rekomendasi

Rekomendasi ini disusun berdasarkan pada kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya. Rekomendasi di bawah ini sekiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu:

1. Peserta Didik Kompetensi Keahlian Desain dan Produksi Kriya tekstil SMK Negeri 14 Bandung

Sumartini, 2013

Penerapan Hasil Belajar “Mewarna Pada Kain Dan Serat” Dalam Praktikum Pewarnaan Batik

Hasil penelitian mengenai penerapan hasil belajar “Mewarna pada Kain dan Serat” dalam praktikum pewarnaan batik, menunjukkan peserta didik yang menjadi responden dalam penelitian ini telah menerapkan hasil belajar yang dikuasainya kedalam praktikum pewarnaan batik. Hasil belajar peserta didik berdasarkan kompetensi dasar “Bahan Dasar Tekstil”, “Mewarna Kain dan Serat dengan Zat Warna Sintetis”, dan “Teknik-Teknik Pewarnaan pada Kain dan Serat” menunjukan hasil belajar yang optimal, sedangkan pada kompetensi dasar “Mewarna Kain dan Serat dengan Zat Warna Alam” menunjukkan hasil belajar yang kurang optimal. Berdasarkan temuan ini diharapkan peserta didik dapat mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar yang diperoleh dengan cara mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan dengan membaca berbagai sumber tentang pewarnaan batik , melihat pameran, dan berlatih pewarnaan batik, sehingga seluruh peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

2. Staf pengajar (guru)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa pengembangan materi standar kompetensi “Mewarna pada Kain dan Serat” dan dapat lebih memberikan motivasi kepada peserta didik dalam menambah pengetahuan dan wawasan juga mengasah keterampilan terutama pada kompetensi dasar “Mewarna Kain dengan Zat Warna Alam”.